

Analisis Layanan Transportasi Laut di Pulau Banyak Aceh Singkil Menggunakan Pendekatan Kualitatif

Analysis of Sea Transportation Services in Pulau Banyak, Aceh Singkil Using a Qualitative Approach

Taharuddin^{1*}, Dedy Kurniadi², Muhammad David³, Muhammad Sapril Siregar⁴, T. M. Jamil⁵,
Sultan⁶

^{1,2,3,4,6} Politeknik Pelayaran Malahayati, Aceh

⁵ Universitas Syiah Kuala, Aceh

Article Info

Article history:

Received Jul 08, 2024

Revised Jul 30, 2024

Accepted Jul 30, 2024

Kata Kunci:

Pelayanan, Transportasi Laut,
Infrastruktur, Peningkatan
Ekonomi, Pelabuhan.

Keywords:

Services, Sea Transportation,
Infrastructure, Economic
Improvement, Port.

ABSTRAK

Masyarakat kepulauan seperti Pulau Banyak menggunakan layanan transportasi laut sebagai sarana utama dalam melakukan mobilisasi, baik mobilisasi untuk bekerja maupun sebagai penunjang ke tempat-tempat yang tidak bisa dilayani dengan kendaraan darat. Selain masyarakat setempat, layanan transportasi laut juga menjadi kebutuhan bagi para wisatawan yang akan berkunjung ke daerah tersebut. Hal ini dikarenakan sarana transportasi laut menjadi satu satunya sarana yang dapat digunakan untuk sampai ke daerah kepulauan. Saat ini perusahaan yang memberikan jasa layanan transportasi laut yang ada di daratan Singkil ke Pulau Banyak adalah angkutan sungai danau dan penyeberangan (ASDP) dan Kapal kayu nelayan setenpay yang turun temurun digunakan oleh masyarakat kepulauan, serta ada juga kapal cepat yang sesekali beroperasi. Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui kondisi ketersediaan angkutan transportasi laut untuk layanan pemenuhan kebutuhan masyarakat di Aceh Singkil dan Pulau Banyak, selain itu untuk mengetahui pemanfaatan model system dynamics dengan layanan transportasi laut di Aceh Singkil dan Pulau Banyak, serta untuk mengetahui pengaruh layanan transportasi laut terhadap tingkat perekonomian penduduk Aceh Singkil dan Pulau Banyak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: 1) Ketersediaan sarana transportasi laut di masa yang akan datang perlu dilakukan akselerasi jumlah sarana transportasi laut yang melayani daratan Singkil dan Pulau Banyak seiring bertambahnya jumlah penduduk setempat dan pengunjung dari dalam dan luar negeri sebagai wisatawan; 2) Layanan transportasi laut yang beroperasi di Pulau Banyak memberikan kontribusi yang positif bagi perekonomian masyarakat setempat; dan 3) Untuk menjaga kualitas pelayanan transportasi laut perlu perbaikan sarana dan prasarana transportasi laut yang ada saat ini.

ABSTRACT

Island communities such as Banyak Island use sea transportation services as the main means of mobilization, both for work and as support to places that cannot be served by land vehicles. In addition to the local community, sea transportation services are also needed by tourists who will visit the area. This is because sea transportation is the only means that can be used to get to

the island area. Currently, companies that provide sea transportation services on the Singkil mainland to Banyak Island are river, lake, and crossing transportation (ASDP) and wooden fishing boats seen pay which the island community has used for generations, and there are also fast boats that operate occasionally. The purpose of this study is to determine the condition of the availability of sea transportation for community needs fulfillment services in Aceh Singkil and Banyak Island, in addition to assessing the use of the system dynamics model with sea transportation services in Aceh Singkil and Banyak Island, and to assess the effect of sea transportation services on the economic level of the people of Aceh Singkil and Pulau Banyak. The method used in this study is a qualitative approach method. The results obtained from this study are: 1) The availability of sea transportation facilities in the future needs to be accelerated by increasing the number of sea transportation facilities serving the Singkil mainland and Banyak Island along with the increasing number of residents and visitors from within and outside the country as tourists; 2) Sea transportation services operating on Banyak Island provide a positive contribution to the local economy; and 3) To maintain the quality of sea transportation services, it is necessary to improve the existing sea transportation facilities and infrastructure.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author*:

Name: Taharuddin

Institution: Politeknik Pelayaran Malahayati, Jl. Laksamana Malahayati KM. 19 No. 12, Desa Durung, Kecamatan Mesjid Raya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, Indonesia – 23381

Email: taharuddin@poltekpelaceh.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pulau Banyak dikenal dengan pulau-pulaunya yang indah dan mempesona sehingga menarik perhatian para wisatawan baik dalam maupun luar negeri untuk berkunjung ke tempat tersebut. Pulau Banyak merupakan gugusan pulau yang berada di pesisir pantai Barat Aceh, tepatnya di Kabupaten Aceh Singkil (W. V. Siregar et al., 2022). Sebagai kabupaten yang memiliki beberapa pulau khususnya Pulau Banyak sering terkendala dengan permasalahan yaitu terbatasnya sarana transportasi yang menghubungkan antar pulau. Padahal, ketersediaan sarana transportasi yang baik ini berpengaruh terhadap perekonomian, mobilitas penduduk, perdagangan serta pemerataan pembangunan. Sarana transportasi laut yang baik akan menghindarkan masyarakat Pulau Banyak

dari kesenjangan ekonomi, pembangunan dan informasi. Seperti umumnya daerah di kepulauan lain, transportasi laut menjadi pilihan utama warga di Pulau Banyak. Transportasi Laut merupakan salah satu bagian dari sistem transportasi nasional yang merupakan titik atau node dimana pergerakan barang dan atau penumpang dengan menggunakan moda laut akan dimulai, diakhiri atau transit (Sipahutar, 2024). Penduduk di wilayah kepulauan ini membutuhkan sarana transportasi laut untuk melakukan kegiatan-kegiatan perekonomian seperti berdagang dan bekerja. Namun, sarana transportasi laut yang melayani Aceh Singkil–Pulau Banyak masih kurang. Saat ini hanya ada 1 kapal perintis yaitu kapal Aceh Hebat yang melayani angkutan dari daratan Aceh Singkil ke Pulau Banyak, jumlah pelayanan hanya 2 kali seminggu.

Selain itu, untuk transportasi antar pulau-pulau kecil di sekitarnya masih menggunakan perahu-perahu kecil yang tentu tidak sesuai dengan kondisi perairan yang mempunyai gelombang tinggi. Akibat dari minimnya sarana transportasi laut yang melayani masyarakat ini membuat kehidupan masyarakat di Pulau Banyak menjadi kurang baik. Kebutuhan akan sembako dan BBM sering menjadi barang langka akibat terhambatnya pasokan dari daratan Aceh Singkil akibat minimnya kapal yang beroperasi. Hal ini juga yang membuat pembangunan di sana menjadi terhambat.

Kapal adalah sarana pengangkut yang merupakan unsur penting dalam menunjang perdagangan internasional (Habeahan & Lilis, 2024). Terbatasnya kapal yang melayani frekuensi layanan kapal yang kurang, maka masyarakat transportasi antar pulau menggunakan kapal-kapal kecil dihadapkan dengan gelombang laut tinggi. Bahan-bahan pokok didapat dari daratan Aceh Singkil berdampak terbatasnya mobilitas penduduk, tingginya harga kebutuhan pokok. Kelangkaan barang-barang pokok dan kebutuhan sehari-hari serta ketergantungan pasokan dari daratan Aceh Singkil.

Hipotesa layanan transportasi memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan dan mobilisasi di wilayah Pulau Banyak. Perumusan hipotesis dikatakan sebagai tahap penelitian yang mempengaruhi semua tahap penelitian (F. S. Siregar, Panjaitan, & Almawaddah, 2024). Metode pemecahan masalah adalah Analisa layanan transportasi laut terhadap kualitas hidup wilayah pulau. Metode adalah cara atau langkah yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan (Ahmada & Fauzi, 2024). Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan melihat hubungan antara model populasi terhadap model transportasi dengan jumlah penduduk Pulau Banyak, data kapal dan frekuensi layanan transportasi laut.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara atau teknik yang dilakukan dalam penelitian sehingga metode ini harus sudah direncanakan sebelum penelitian dilakukan agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan juga valid, reliabel, objektif serta rasional (Siregar & Hartati, 2023).

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di beberapa tempat yaitu: Kantor Unit Usaha Pelabuhan Aceh Singkil; dan Kantor Badan Pembangunan Daerah Aceh Singkil. Kegiatan survey dilaksanakan langsung ke Aceh Singkil dan Pulau Banyak untuk mengetahui kondisi secara langsung selebihnya dilakukan pengumpulan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh Singkil.

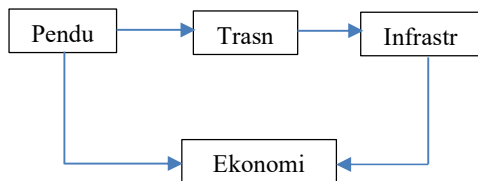
Teknik pengumpulan data yaitu observasi langsung yang dilakukan untuk mengamati berbagai kegiatan dan peristiwa yang terjadi serta wawancara mendalam yang dilakukan untuk mendapat data informasi yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi (Siregar, 2022). Dalam pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu: 1) Pengumpulan data langsung (primer), pengumpulan data dengan cara wawancara langsung kepada pihak kantor Unit Usaha Pelabuhan; Dinas Perhubungan Aceh Singkil; pihak Badan Pembangunan Daerah Aceh Singkil. Sebagai data primer yang dipakai dalam penelitian ini adalah Operasi Kapal dan Jumlah Penduduk Aceh Singkil dan Pulau Banyak; dan 2) Pengumpulan data secara tidak langsung (sekunder), pengumpulan data secara tidak langsung dilakukan dengan mengambil informasi dari sumber-sumber penunjang seperti makalah tentang Masalembu atau Sumenep, internet, koran, dan lain-lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi masalah merupakan kegiatan awal yang dilakukan dalam proses mencari dan menemukan sumber masalah, dimana seorang guru dituntut mampu melakukan identifikasi masalah (Y. A.

Siregar, Fitriani, Lubis, Sormin, & Khairunnisah, 2024). Identifikasi masalah pada model ini didasarkan pada tinjauan kondisi di Kepulauan Banyak bahwa pemenuhan kebutuhan penduduk dipengaruhi oleh jumlah kapasitas transportasi. Sedangkan, kapasitas transportasi dipengaruhi oleh jumlah, kapasitas dan frekuensi layanan kapal. Kapasitas transportasi juga mempengaruhi kondisi ekonomi penduduk. Dalam model ini akan diwakili dengan indikator pendapatan penduduk. Salah satu persyaratan dalam metode transportasi adalah kesetaraan antara jumlah kebutuhan atau permintaan dengan kapasitas yang berbeda (Astuti, Siregar, Lubis, & Tanjung, 2024). Dimodelkan bahwa semakin besar kapasitas transportasi akan meningkatkan pendapatan penduduk. Nilai pendapatan penduduk ini nantinya akan mempengaruhi kecenderungan.

Orang untuk melakukan migrasi. Sehingga secara tidak langsung, kapasitas transportasi juga mempengaruhi jumlah penduduk.



Gambar 1. Konsep Bola Hubungan antar sub model

Pada gambar di atas menjelaskan tentang hubungan antar sub model Jumlah Penduduk, sub model Transportasi dan sub model Infrastruktur Pelabuhan serta sub model Ekonomi. Tanda positif menunjukkan hubungan yang searah. Dimaksudkan bahwa apabila Jumlah Penduduk mengalami kenaikan maka transportasi seharusnya juga ikut naik, karena kebutuhan akan layanan transportasi juga akan naik. Selanjutnya, ketika transportasi naik maka ekonomi juga akan naik karena besarnya barang yang diangkut juga semakin banyak. Kemudian hubungan antara Jumlah Penduduk dengan

Ekonomi adalah, ketika Jumlah Penduduk naik maka Ekonomi diperkirakan juga akan naik karena jumlah interaksi untuk bertukar kebutuhan semakin tinggi

Tabel 1. Hubungan Sebab Akibat Model Penduduk

Jumlah Penduduk				
Kelahiran	Kematian	Migrasi Masuk	Migrasi Keluar	Kebutuhan Pangan
++	+/-	+	-	+

Tabel di atas menjelaskan bahwa jumlah penduduk itu dipengaruhi oleh kelahiran, kematian, migrasi masuk, migrasi keluar. Jumlah penduduk dapat mempengaruhi tingkat kebutuhan pangan bagi penduduk tersebut. Adapun sumber pangan yang di manfaatkan oleh masyarakat Aceh Singkil saat ini adalah berasal dari daerah tetangga dan daerah medan yang diangkut melalui jalur darat. Sementara kebutuhan rumah tangga dan segala kebutuhan lainnya diangkut melalui laut yang berasal dari sumber logistik Tol Laut Indonesia. Kendala saat ini adalah transportasi laut dalam hal ini adalah kapal Tol Laut Indonesia beroperasi dua kali sebulan sedangkan kebutuhan pokok masyarakat setempat terus bertambah setiap hari.



Gambar 1. Hubungan Sebab-Akibat antar Variable

Pada gambar di atas digambarkan bahwa Jumlah Penduduk pada tahun ke-x akan berpengaruh pada permintaan Transportasi (*demand*). Permintaan (Demand) adalah sejumlah barang yang akan dibeli pada tingkat harga yang beragam (Puteri, 2024). Hal ini dikarenakan adanya interaksi sehingga kecenderungan untuk melakukan mobilitas menjadi tinggi. Jumlah penduduk dapat memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi (Purnamasari, 2024). Selanjutnya Jumlah Penduduk akan mempengaruhi kondisi Ekonomi di wilayah Singkil dan Pulau Banyak. Kondisi ini disebabkan karena dengan jumlah penduduk yang tinggi maka dimungkinkan interaksi ekonomi akan ikut tinggi dikarenakan semakin tinggi juga kebutuhan barang masing-masing individu. Dari kegiatan ekonomi yang sudah tinggi nantinya dimodelkan bahwa kebutuhan atau layanan transportasi juga semakin meningkat yang dibarengi dengan peningkatan fasilitas infrastruktur pelabuhan. Hal ini disebabkan ekonomi erat kaitannya dengan kegiatan pengangkutan atau ketersediaan sarana dan prasarana transportasi laut.

Skenario 1 ini, dimodelkan biaya yang tidak konstan mengikuti biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan transportasi dalam mengangkut barang maupun orang dari daratan Singkil ke Pulau Banyak. Harapannya dengan hasil simulasi pada skenario ini dapat diketahui berapa banyak kapal yang dibutuhkan dan berapa biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan selama operasional kapal berjalan. Oleh karena itu, kapal ini dioperasikan berdasarkan kebutuhan penduduk sehingga dalam pemodelan dapat dilihat bahwa kapasitas transportasi disesuaikan dengan kebutuhan penduduk. Untuk mengetahui berapa biaya operasional kapal selama 1 tahun maka, perlu diperinci item-item biaya operasional kapal tersebut. Berdasarkan biaya-biaya ini maka dapat diketahui berapakah *freight* yang dibebankan setiap ton barang yang dikirim. Nilai *freight* ini diperoleh dari biaya operasional kapal rute

daratan Singkil ke Pulau Banyak. Besarnya biaya operasional suatu kapal diperoleh dari akumulasi seperti biaya modal, operasional, biaya pelayaran dan biaya bongkar muat. Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melakukan aktivitasnya (Prasandra, Harmadji, & Doloksaribu, 2024). Biaya operasional kapal dihitung berdasarkan kurung waktu 1 tahun kelender. Nilai *freight* akan menambah harga barang berdasarkan hasil simulasi sehingga membebani masyarakat yang ada di Pulau Banyak dalam memenuhi kebutuhan pokoknya karena secara otomatis harga barang akan lebih mahal bila dibandingkan dengan harga barang di daratan Singkil. Mengacu pada hasil skenario yang dilakukan dapat diketahui bahwa terjadi penurunan nilai *freight* disebabkan ada 2 kapal yang beroperasi di daratan Singkil ke Pulau Banyak. Inilah yang menyebabkan kesenjangan antara daratan Singkil dan Pulau Banyak yang berdampak pada kebutuhan migrasi penduduk dari Pulau Banyak ke daratan Singkil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai *freight* sangat mempengaruhi harga barang yang berlaku di Pulau Banyak. Berdasarkan hal tersebut maka, dapat dikatakan bahwa hubungan antara nilai *freight* dengan harga barang adalah terjadi hubungan secara linier atau searah.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pemodelan dapat diketahui bahwa jumlah penduduk tidak hanya di pengaruhi oleh faktor kelahiran dan kematian, namun ada faktor lain yang mempengaruhinya yaitu faktor urbanisasi dan migrasi baik dari luar maupun dari dalam daerah itu sendiri.

Berdasarkan hasil pemodelan dapat diketahui bahwa layanan transportasi saat ini belum bisa memenuhi kebutuhan penduduk baik domestik maupun wisatawan yang berkunjung ke Aceh Singkil – Pulau Banyak.

Layanan transportasi yang terjadwal dapat membantu kegiatan perekonomian masyarakat setempat. Dilakukan dalam kaitannya dengan implikasinya. Indikasi keterbatasan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmada, F. A. A., & Fauzi, S. (2024). Tinjauan Quran Surat An Nahl: 125 dalam Penerapan Metode Pendidikan. *TSAQOFAH*, 4(2), 1173–1187. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2524>
- Astuti, W., Siregar, Y. R., Lubis, D. I., & Tanjung, A. A. (2024). Optimalisasi Biaya Transportasi Pendistribusian Produk Black Parfume menggunakan Pendekatan Model Transportasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEMB)*, 1(3), 95–102. <https://doi.org/10.62017/jemb.v1i3.598>
- Habeahan, H. R., & Lilis, L. (2024). Kinerja Agen di atas Kapal dalam Menangani Kedatangan dan Keberangkatan Kapal di PT. Putra Andalas Samudera Dumai. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 6(1), 615–626. <https://doi.org/10.54196/jme.v3i2.47>
- Prasandra, B. S., Harmadji, D. E., & Doloksaribu, T. A. (2024). Pengaruh Pengakuan Pendapatan Operasional dan Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah Mahasiswa (JPPIM)*, 5(1), 72–78. <https://jppim.wisnuwardhana.ac.id/index.php/jppim/article/view/224/169>
- Purnamasari, E. N. I. (2024). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 8(01), 123–133. <https://doi.org/10.22219/jie.v8i01.31768>
- Puteri, A. F. (2024). Pengajaran Terbentuknya Harga Pasar dalam Perekonomian Kelas XI di SMK Dewi Sartika Jakarta Barat. *Jurnal Serina Abdimas*, 2(1), 54–61. <https://doi.org/10.24912/jsa.v2i1.29220>
- Sipahutar, N. F. P. (2024). Analisa Kinerja Pelayanan Kapal Penumpang di Pelabuhan Laut Sibolga terhadap Pengguna Jasa Transportasi Laut. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Teknik [JIMT]*, 4(3), 158–161. <https://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimt/article/view/2810/pdf>
- Siregar, F. S., Panjaitan, M. F. R., & Almawaddah, N. (2024). Implementasi Penggunaan Hipotesis Komparatif dalam Penelitian Pendidikan. *Al Ittihadu*, 3(1), 92–104. <https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu/article/view/139/174>
- Siregar, M. (2022). Principal Managerial Competency in Learning Quality Improvement. *Jurnal Curere*, 6(1), 104–112. <http://dx.doi.org/10.36764/jc.v6i1.718>
- Siregar, M. S., & Hartati, D. V. (2023). Pengoperasian Dynamic Positioning System di Kapal PSV. WM Sulawesi saat Snatching pada Drillship GSF Explorer. *Airman: Jurnal Teknik dan Keselamatan Transportasi*, 6(2), 189–198. <https://doi.org/10.46509/ajtk.v6i2.413>
- Siregar, W. V., Hasibuan, A., Daud, M., Rafif, M., Hidayatullah, F., Lapara, M. I., & Qausar, M. (2022). Edukasi Sustainable Business dan Social Economic Environment Masyarakat di Pulau Balai Kepulauan Banyak. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 2(2), 86–89. <https://jsmd.dikara.org/jsmd/article/view/26/45>
- Siregar, Y. A., Fitriani, F., Lubis, A. M., Sormin, M. A., & Khairunnisah, K. (2024). Analisis Kemampuan Identifikasi Masalah Matematika Mahasiswa PPG dalam Jabatan Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 4(1), 493–499. <https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i1.1562>